



Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia pada Kicauan Twitter Remaja di Surakarta

Indah Suci Melati¹, Gallant Karunia Assidik²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: a310180160@student.ums.ac.id¹ gallant.k.assidik@ums.ac.id²

Abstrak

Media sosial Twitter digunakan sebagai sarana dalam mengkomunikasikan maksud dan tujuan mereka adalah Twitter. Pengguna jejaring sosial Twitter berasal dari berbagai wilayah dan negara, tidak hanya satu wilayah. Pesatnya perkembangan teknologi di kurun modern ini telah memberikan derma yang signifikan bagi para remaja. Pengguna jejaring sosial melalui Internet biasanya remaja. Banyaknya media sosial ini sering digunakan oleh para remaja untuk mengungkapkan pikiran mereka dalam bahasa yang bisa digambarkan sebagai "campur aduk". Menguasai lebih dari satu bahasa merupakan ciri khas masyarakat. Munculnya bahasa yang disebut Generasi Milenial juga dibuktikan dengan melonjaknya kurun waktu yang dinamis seiring dengan kebutuhan bahasa untuk beradaptasi dengan komunitas penggunaannya, sehingga penelitian ini mengidentifikasi alih kode dan campur kode bagi pengguna Twitter. Agar berkelanjutan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berusaha menginterpretasikan secara menyeluruh fakta-fakta yang relevan. Data dikumpulkan dengan menyelidiki data dalam bentuk tweet dan menggunakan sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda. Data terhubung ke media sosial online kapan saja dan di mana saja. Dari hasil penelusuran diketahui bahwa data penelitian terdiri dari 9 data alih kode dan 4 data campur kode, terjadi alih kode berupa kata dan frasa, serta terdapat campur kode sebagai deskriptif agar dapat dipahami pembaca.

Kata Kunci: *Alih Kode; Campur Kode; Bahasa; Media Sosial; Twitter*

Abstract

One of the social media that teenagers often use to communicate their intentions and goals is Twitter. Twitter social network users come from various regions and countries, not just one region. The rapid development of technology in this modern era has made a significant contribution to teenagers. Users of social networks via the Internet are usually teenagers. This abundance of social media is often used by teenagers to express their thoughts in language that can be described as "mixed". Mastering more than one language is a characteristic of society. The emergence of a language called Millennial Generation is also evidenced by the dynamic development of the times along with the need for language to adapt to its user community, so this study identifies code switching and code mixing for Twitter users. To be sustainable, this research uses a qualitative descriptive method, which seeks to thoroughly interpret the relevant facts. Data is collected by investigating data in the form of tweets and using different sources in different ways. Data is connected to online social media anytime and anywhere. From the search results it is known that the research data consists of 9 code switching data and 4 code mixing data, code switching occurs in the form of words and phrases, and there is code mixing as descriptive so that it can be understood by the reader.

Keywords: *Code Switching; Code Mix; Language; Social media; Twitter*

PENDAHULUAN

Terjadinya transfigurasi peralihan kode kerap ditemukan dalam peristiwa pergesekan antarbahasanya. Banyak ditemukan bahasa “aneh” dalam percakapan remaja pada saat ini. Peralihan kode dan adanya bahasa yang bisa dibilang campur aduk membuat remaja mrasa bahwa bahasa ini dibilang “keren” oleh mereka. Dengan berjalannya teknologi yang semakin maju, bahasa juga ikut semakin maju seiring dengan pertambahan masyarakat penggunaannya. Remaja sebagai turunan yuwana yang sering disebut-sebut “melek teknologi” ini hampir semua menggunakan sosial media yang mana hasil dari kemajuan teknologi. Salah satu media sosial tersebut adalah sebuah media sosial dengan ikon burung putih dan berwarna biru tersebut atau biasa disebut dengan Twitter.(Caparas & Gustilo, 2017)

Bahasa dalam suatu kelompok masyarakat merupakan sarana berkomunikasi antar anggotanya. Manusia adalah khalayak kordial, yang mana sebagai makhluk kordial manusia hidup dengan berkelompok.(Dewi et al., 2019) Tentunya di dalam kelompok tersebut memerlukan suatu bahasa. Bahasa tercipta dengan bentuk yang komunikatis, baik, serta efektif yang mana akan memudahkan penggunaan bahasa tersebut dalam berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa juga dinilai khas pada setiap kelompok yang mana telah disesuaikan dengan adat dan budaya dari kelompok tersebut.(Fathurrohman et al., 2020) Bahasa itu ada beraneka ragam dan dapat ditemukan dimanapun manusia berada dan digunakan dalam kehidupan manusia.(Widyanigrum, 2018)

Bahasa merupakan alat komunikasi utama pada kegiatan/ aktivitas bermasyarakat. Karena pada dasarnya bahasa selalu lekat dengan manusia. Makna bahasa adalah hubungan antara nama dan arti. Ada hubungan antara suara yang ditangkap oleh pendengaran manusia dan suara yang ditafsirkan oleh psikologi manusia itu sendiri.(Djarot, 2020) Aturan bahasa adalah proses pemahaman yang memastikan bahwa suatu bahasa diterima dan digunakan oleh kelompok tertentu. Bahasa adalah produk universal dan unik.(Anggraini, 2021) Ini harus menjadi produk universal. Singkatnya, bahasa ini dibuat dan digunakan oleh semua orang di dunia. Sebaliknya, menjadi jelas berarti didasarkan pada ciri identitas khusus yang membedakan satu bahasa dengan bahasa lainnya.

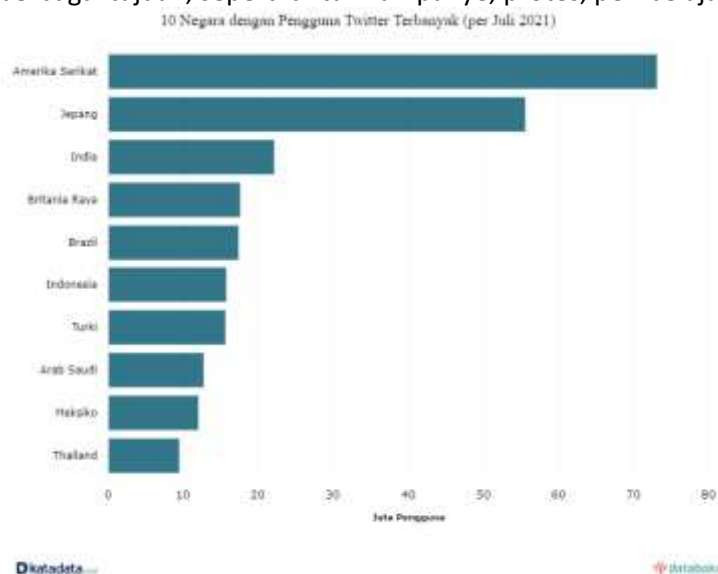
Manusia disebut dengan makhluk sosial, dan berperan menjadi makhluk sosial tentunya terbiasa dengan kehidupan berkelompok.(Yanti, 2016) Manusia senantiasa memakai bahasa, baik secara lisan juga secara tertulis. Bahasa adalah output produksi menurut organ-organ bicara insan yang dipakai menjadi indera komunikasi dan indera berinteraksi.(Bili, 2017) Setiap kelompok membutuhkan bahasa. Bahasa kelompok ini merupakan sarana interaksi antar anggota. Pidato dibuat dalam komunikasi yang baik dan format yang efektif untuk memfasilitasi interaksi pengguna. Bahasa juga dibuat dengan kekhususan masing-masing kelompok dan menyesuaikan dengan budaya kelompok tersebut.(Prayudi & Nasution, 2020)

Keunikan bahasa dapat memicu keragaman atau variasi bahasa yang digunakan dan dipahami oleh sekelompok orang tertentu. Variasi bahasa bersifat individual dan tidak seragam, tetapi terdiri dari beberapa bahasa yang berbeda. Munculnya berbagai jenis bahasa dipicu oleh adanya kelompok dalam kehidupan sosial. Pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, pekerjaan, asal daerah, dll. (Putri Nusantari & Rokhman, 2019)

Penggunaan bahasa atraktif diteliti dalam sasaran remaja, lebih-lebih berasosiasi pada ihwal perkodean.(Ningrum, 2019) Menariknya karena penggunaan bahasa pada kalangan remaja tidak hanya menggunakan bahasa tunggal tetapi menggunakan dua bahasa bahkan lebih untuk berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari maupun dalam media sosial. Menurut Keraf (1997:4) dalam (Krissandi & Setiawan, 2019),(Putri Nusantari & Rokhman, 2019) bahwa dengan berkomunikasi kita dapat menjelaskan apa yang sedang kita rasakan, kita pikirkan, dan untuk dapat dimengerti orang lain Pada saat ini, beberapa orang bilingual. Dikatakan bahwa seseorang bilingual karena ia dapat berbicara dengan dua bahasa atau lebih dalam komunikasinya.(Faraj, 2018) Hal ini dimaksudkan agar seseorang ketika menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dimaksudkan sebagai bahasa Ibu. Bahkan, beberapa dari mereka berbicara bahasa asing. Misalnya bahasa Inggris atau bahasa asing

lainnya. Bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa yang dipelajari berbagai orang untuk kebutuhan khusus mereka. Menurut Satria Manroe dalam (Yulianti, 2018) para remaja menggunakan platform twitter untuk saling berkomunikasi dengan jarak yang jauh. Twitter adalah jejaring sosial dengan banyak penggemar, terlihat seperti blog kecil dan sepopuler Facebook dan Instagram, memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dari jarak jauh dan memiliki fitur garis waktu. (Iftinan & Sabardila, 2021)

Pada tahun 2006 banyak remaja di Indonesia yang memakai platform Twitter. Sejak dilirisnya aplikasi Twitter ini menjadikan sebagai salah satu situs yang banyak diunduh dan dikunjungi di internet. (Rahim et al., 2020) Twitter telah mengalami pertumbuhan pesat dengan berbagai macam fitur yang telah diperbarui sejak aplikasi tersebut diluncurkan. Masuknya pengguna Twitter biasanya terjadi saat peristiwa penting terjadi, seperti saat Piala Dunia, pemilihan presiden, kematian selebritas, dan lainnya. Karena popularitas Twitter yang luas, layanan microblogging online ini digunakan oleh orang-orang untuk berbagai tujuan, seperti untuk kampanye, protes, pembelajaran, bisnis, dll.



Gambar 1. Grafik negara pengguna twitter

Seperti yang terlihat dalam data Statista, Twitter sendiri memiliki 206 juta pengguna aktif harian pada kuartal kedua tahun 2021. Indonesia berada di peringkat ke-6 dengan 15,7 juta pengguna platform.

Sebagai salah satu media sosial yang ada pengaturan "pengikut". Pengguna aplikasi ini bisa mengikuti pengguna lain, begitu juga sebaliknya. ketika mengikuti pengguna lain di Twitter, tweet pengguna tersebut akan ditampilkan di halaman utama (timeline). Twitter dibuat dengan nama akun yang diawali dengan tanda "@" untuk berinteraksi. (Prayudi & Nasution, 2020) Para pengguna Twitter ini berinteraksi tentunya menggunakan Bahasa tulis yang formal maupun non-formal. Pengguna media sosial Twitter tidak hanya dari satu daerah namun dari berbagai penjuru daerah dan penjuru negeri. Hal inilah yang menyebabkan munculnya peristiwa alih kode dan campur kode. Penggunaan Bahasa remaja di Twitter merupakan faal dalam kebahasaan yang berasosiasi dengan khalayak. (Mokodompit, 2019)

Kalangan remaja di Pulau Jawa khususnya Kota Surakarta lazimnya aktif dalam sosial media terutama Twitter. Mereka biasa menempatkan kalimat kicauan dalam bahasa Indonesia yang terkadang bercampur menggunakan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya, serta bercampur menggunakan Bahasa daerah. Dari fakta-fakta yang diperoleh, upaya penulis untuk meneliti entitas alih kode dan campur kode pada pengguna Twitter di Kota Surakarta. Dalam artikel ini ini penulis mengambil penggunaan antara Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

Dalam penelitian milik Agustina (Agustina et al., 2021) campur kode merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih atau dua varian bahasa dalam masyarakat bahasa, dan salah satu dari kode utama

atau dasar yang digunakan memiliki fungsi dan otonominya, dan kode lainnya akan saya jelaskan. Dalam aktivitas bahasa, tidak ada fungsi kode atau otonomi, hanya fragmen-fragmen, dan sendirian.

METODE

Berdasar dengan tujuan penelitian, metode kualitatif digunakan sebagai metode yang tepat. Dalam penelitian kualitatif, ciri-ciri utama diambil dari latar belakang alamiah/sebenarnya masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif selangkah demi selangkah yaitu observasi, wawancara, dan telaah dokumen.(Yusanto, 2019) Penelitian ini berusaha untuk menginterpretasikan secara menyeluruh fakta-fakta yang relevan. Peneliti mengumpulkan data lengkap dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan. Karena perlu mendapatkan data penelitian dari tweet orang yang sensitif terhadap emosi. Data dikumpulkan dengan berbagai cara dan menggunakan variasi sumber. Data terhubung ke media sosial online kapan saja, di mana saja, di lingkungan apapun, sehingga dapat dikumpulkan dari berbagai lingkungan, termasuk lingkungan alam, rumah, kampus, dan perpustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, kemudian teknik catat. Keabsahan data dari penelitian ini diperiksa dengan menggunakan metode triangulasi. Data yang terkumpul, dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan dan komentar peneliti. Data tersebut kemudian diorganisasikan, disortir, dikelompokkan, dan dikategorikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian berupa kalimat yang mengandung kata dan frasa alih kode dan campur kode yang terdapat pada cuitan twitter remaja di Surakarta. Data dikumpulkan selama bulan Desember 2021 sampai Januari 2022. Bagi kebanyakan orang, twitter adalah media untuk mengekspresikan berbagai jenis emosi dan pikiran yang dapat diungkapkan secara bebas. Berbagai jenis informasi yang bisa menjadi tren di Twitter dalam waktu singkat. Melalui Twitter, kita sering menjumpai penggunaan bahasa bilingual. Penggunaan bahasa dwibahasa berkaitan dengan alih kode dan campur kode. Banyak remaja menggunakan twitter sudah sejak lama. Beberapa dari mereka berasal dari wilayah Surakarta. Pada cuitan tersebut, terlihat sebagian besar ditulis dalam bahasa Jawa yang merupakan dialek bahasa Jawa Tengah. Berikut adalah data dan deskripsi yang peneliti kumpulkan untuk membahas tentang alih kode pada akun Twitter untuk remaja di Surakarta.

Bentuk Alih Kode Pada Akun Twitter Remaja di Surakarta

Dalam penelitian, peneliti menganalisis alih kode berdasarkan bentuknya. Bentuk alih kode sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal adalah peralihan kode dari bahasa penutur ke bahasa yang bersangkutan. Misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan sebaliknya. Alih kode eksternal adalah alih kode yang terjadi antara tuturan penutur dengan bahasa asing atau bahasa yang tidak berhubungan. Dari penelitian, ditemukan 9 data alih kode intern. Hal tersebut membuktikan bahwa remaja pengguna twitter di Surakarta mendominasi penggunaan bahasa Indonesia daripada bahasa asing.

Bentuk Alih Kode Intern Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia

Berikut adalah data alih kode intern dari bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia berupa tweets pada beberapa akun twitter remaja di Surakarta.

1. Data AK/02/18 : “Piyambakan kui tenang selebihnya kesepian”
(sendiri itu tenang selebihnya kesepian)
2. Data AK/20/30 : “Halah isuk2 wes siraman rohani”
(halah pagi-pagi sudah siraman rohani)
3. Data AK/31/01 : “Kelakon tenan 3 minggu ra tuku rokok tapi stok rokok aman”
(terbukti 3 minggu nggak beli rokok tapi stok rokok aman)
4. Data AK/32/01 : “Mugo menang foto senja terbaik”
(semoga menang foto senja terbaik)

Pada data akun diatas, diketahui bahwa terdapat peralihan bahasa dari bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia. Pada data AK/02/18, AK/20/30, AK/31/01 terdapat peralihan pada frasa. Sedangkan pada data AK/32/01 terdapat peralihan pada kata.

Alih Kode Intern Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa

Berikut adalah data alih kode intern dari bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa berupa tweets pada beberapa akun twitter remaja di Surakarta.

1. Data AK/01/18 : "Tetaplah hidup, meski rodok mawut"
(tetaplah hidup, meski desikit berhamburan)
2. Data AK/07/26 : "Senam jantung tenan nek iki"
(senam jantung beneran kalau begini)
3. Data AK/06/25 : "Mencoba tertidur dan rung isoh"
(mencoba tertidur dan belum bisa)
4. Data AK/17/29 : "Cemburu karena dia jbjb ama mutualnya adalah keboblokan diri sendiri. Arek" nang base lagi sumuk bee kok podo caper"
(Cemburu karena dia jbjb ama mutualnya adalah keboblokan diri sendiri. Anak-anak di base sedang gerah kali ya kok pada caper)
5. Data AK/18/30 : "Alhamdulillah rodok ayem"
(alhamdulillah, sedikit tenang)

Pada data diatas, diketahui bahwa terdapat peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Pada data AK/01/18, AK/07/26, AK/06/25 terdapat peralihan frasa. Pada data AK/17/29 terdapat peralihan frasa. Pada data AK/18/30 terdapat peralihan kata.

Bentuk Campur Kode Pada Akun Twitter Remaja di Surakarta

Selain alih kode, peneliti menganalisis campur kode berdasarkan bentuk-bentuk di akun Twitter remaja Surakarta. Ada beberapa bentuk campur kode internal dan campur kode eksternal berdasarkan unsur kebahasaan. Yaitu, pencampuran akord gaya kata dan pencampuran akord gaya frase. Di bawah ini adalah analisis campur kode berdasarkan bentuk data yang dikumpulkan oleh peneliti.

1. Bentuk Campur Kode Berwujud Kata
 - a. Data CK/3/22 : "Tiap deketan langsung anget gini. Kamu siluman setliko ya?"
(tiap deketan langsung hangat gini. Kamu siluman setrika ya?)
 - b. Data CK/10/26 : "Ujannya mrambat sampe sini"
(ujannya merambat sampai sini)

Pada data diatas merupakan bentuk campur kode berwujud kata, dimana masuknya unsur bahasa Jawa anget dan setliko (CK/3/22), mrambat (CK/10/26) ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini berfungsi sebagai bentuk campur kode yang diupayakan guna kebutuhan kosakata.

2. Bentuk Campur Kode Berwujud Frasa
 - a. Data CK/4/23 : "Ratau olahraga wae ngaku remaja jompo, hilih."
(nggak pernah olahraga aja ngaku remaja jompo, hilih)
 - b. Data CK/13/28 : "Jantungku dag dig dug ser tak kiro jatuh cinta, jebul mergo nonton persis solo"
(jantungku dag dig dug ser kukira jatuh cinta, ternyata karena nonton persis solo)

Pada data diatas merupakan bentuk campur kode berwujud frasa, masuknya unsur bahasa Jawa remaja jompo (CK/4/23), tak kiro dan jebul mergo (CK/13/28) ke dalam bahasa Indonesia. Fungsi campur kode adalah untuk memperjelas kalimat bagi pembaca.

SIMPULAN

Berdasarkan pengembangan yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa remaja pengguna Twitter di Surakarta dominan menggunakan bahasa bilinglual yang memicu terjadinya peralihan dan pencampuran kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia maupun sebaliknya. Terdapat 13 data yang dianalisis, dimana masing-masing data terdiri dari 9 data alih kode dan 4 data campur kode. Dari hasil

penelitian ditemukan bahwa terdapat peralihan kode pada kata dan frasa serta fungsi dari penggunaan bahasa bilingual yaitu sebagai kebutuhan kosakata dan untuk memperjelas kalimat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T. A., Reniwati, & Lindawati. (2021). Campur Kode Dalam Percakapan di Akun Facebook Onlie Shop Berbahasa Minangkabau. *JURNAL ELEKTRONIK WACANA ETNIK*, 10(1), 34–44.
- Anggraini, A. M. (2021). *Jenis-Jenis Campur Kode Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Di Jejaring Sosial*. Universitas Widya Dharma.
- Bili, Y. R. B. (2017). Social Factors Prompting Adult. *Englisia*, 4(2), 90–98.
- Caparas, P., & Gustilo, L. (2017). Communicative Aspect Of Multilingual Code Switching In Computer-Mediated Communication. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(2), 349–359.
- Dewi, D. A. R., Soleh, D. R., & Puspitasari, D. (2019). Alih Kode dan Campur Kode Pada Iklan Di Akun Instagram Carubanid. *Widyabastra*, 7(2), 47–55.
- Djarot, M. (2020). Campur Kode dalam Bahasa Tionghoa Dialek Khek di Kalangan Pelajar Kabupaten Kubu Raya. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan ...)*, 5(2), 83–88.
- Faraj, S. J. (2018). Code Switching and Code Mixing. *Journal of University of Human Development*, 4(4), 86. <https://doi.org/10.21928/juhd.v4n4y2018.pp86-97>
- Fathurrohman, H. R., Sumarwati, & Hastuti, S. (2020). Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode Pada Rubrik “Ah... Tenane” Dalam Harian Solopos. *BASASTRA*, 2(April), 1–17.
- Iftinan, Q. T., & Sabardila, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Status dan Komentar di Media Sosial Twitter. *Jurnal Bastrindo*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.29303/jb.v2i1.141>
- Krissandi, A. D. S., & Setiawan, K. A. C. (2019). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Kabupaten Melawi Kalimatan Barat dalam Menulis Kalimat Bahasa Indonesia (Studi Kasus Peserta PPG Daerah Khusus). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–58.
- Mokodompit, S. (2019). *Alih Kode Dalam Twitter*. 2(1).
- Ningrum, F. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(2), 95–102.
- Prayudi, S., & Nasution, W. (2020). Ragam Bahasa dalam Media Sosial Twitter: Kajian Sociolinguistik. *JUrnal Metamorfosa*, 8(2), 294–305.
- Putri Nisantari, A., & Rokhman, F. (2019). Kode Tutur Verbal Penutur Asing dalam Ranah Sosial Masyarakat Dwibahasawan. *Seloka*, 5(1), 62–70.
- Rahim, A. R., Arifudin, & Thaba, A. (2020). Analisis alih kode dan campur kode dalam interaksi jual beli di pasar pabbaeng baeng kota makassar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia*, 4, 245–261.
- Widyanigrum, H. K. (2018). Campur Kode Siaran Radio Most Fm Penyiar Ari Di Kota Malang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol3.no1.49-54>
- Yanti, L. (2016). Campur Kode Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra (Kajian Sociolinguistik). *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.72>
- Yulianti, A. I. (2018). Campur Kode Bahasa Dayak Ngaju dan Bahasa Indonesia Pada Kicauan Twitter Remaja Di Palangkaraya. *Kandai*, 11(1), 15–28.
- Yusanto, Y. (2019). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>